

## Diftong Dalam Bahasa Jerman: Karakteristik, Pola, Dan Pengucapan

Herlina Jasa Putri Harahap<sup>1</sup>, Queen Yemima<sup>2</sup>, Nurhabibah Hutagalung<sup>3</sup>, Erlika Tampubolon<sup>4</sup>, Azza Akira Syakirina<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email : [yemimaqueen@gmail.com](mailto:yemimaqueen@gmail.com)

---

### Article History

Received: 19 January 2025

Revised: 15 March 2025

Accepted: 02 April 2025

---

### Abstract

*Diphthongs in German are essential in phonology because they affect pronunciation and word understanding. This study aims to analyze the types of diphthongs in German based on their pronunciation stability, namely stable diphthongs (unveränderliche Diphthonge) and unstable diphthongs (veränderliche Diphthonge). The research method used is observation-based phonetic analysis of YouTube videos that discuss the pronunciation of German words. The analysis shows that stable diphthongs include /aɪ/, /aʊ/, and /ɔɪ/, which are always pronounced with a fixed pattern. Meanwhile, unstable diphthongs include vowel combinations such as ie, aa, ee, oo, ue, which can change in pronunciation depending on the phonetic context and dialect. The findings provide insights into phonetic variation in German, especially for language learners who want to improve their pronunciation accuracy.*

**Keywords:** German diphthongs, phonology, pronunciation, phonetics, video analysis

### Abstrak

Diftong dalam bahasa Jerman memiliki peran penting dalam fonologi karena memengaruhi pelafalan dan pemahaman kata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis diftong dalam bahasa Jerman berdasarkan stabilitas pengucapannya, yaitu diftong stabil (unveränderliche Diphthonge) dan diftong tidak stabil (veränderliche Diphthonge). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis fonetik berbasis observasi terhadap video YouTube yang membahas cara pelafalan kata dalam bahasa Jerman. Hasil analisis menunjukkan bahwa diftong stabil meliputi /aɪ/, /aʊ/, dan /ɔɪ/, yang selalu diucapkan dengan pola tetap. Sementara itu, diftong tidak stabil mencakup kombinasi vokal seperti ie, aa, ee, oo, ue, yang dapat berubah dalam pengucapan tergantung pada konteks fonetik dan dialek. Temuan ini memberikan wawasan mengenai variasi fonetik dalam bahasa Jerman, khususnya bagi pembelajar bahasa yang ingin meningkatkan akurasi pelafalan mereka.

**Kata kunci:** Diftong bahasa Jerman, fonologi, pelafalan, fonetik, analisis video

---

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Introduction

Fonetik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan oleh manusia serta cara bunyi tersebut dihasilkan, sedangkan fonologi berhubungan dengan bunyi-bunyi bahasa, tetapi berfokus pada perannya dalam membedakan makna (Chaer, 2007). Secara etimologis, istilah fonologi

berasal dari kata 'fon' yang berarti bunyi dan 'logi' yang berarti ilmu. Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang berfokus pada kajian, analisis, dan pembahasan tentang susunan bunyi dalam suatu bahasa (Chaer, 2007). Jack C. Richards dan Richard Schmidt (2010: 311) menyatakan bahwa sistem komunikasi manusia tersusun secara terstruktur, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dari unit terkecil hingga unit yang lebih besar; contohnya, morfem membentuk kata, kata membentuk kalimat, dan kalimat kemudian diucapkan. Roger Lass (1988) berpendapat bahwa fonologi dapat dijelaskan secara lebih ringkas sebagai cabang ilmu yang mempelajari fungsi bahasa. Fonologi memiliki dua objek kajian utama, yaitu bunyi bahasa yang dikenal sebagai tata bunyi atau fonetik, serta kajian tentang fonem yang disebut tata fonem atau fonemik.

Diftong merupakan kombinasi dua vokal yang diucapkan dalam satu suku kata dengan transisi yang mulus dari vokal pertama ke vokal kedua. Dalam bahasa Indonesia, diftong meliputi /au/ seperti pada kata 'kerbau' dan 'harimau', serta /ai/ seperti pada 'landai' dan 'cukai'. Namun, jika dua vokal berurutan berada dalam suku kata yang berbeda, seperti pada kata 'bau' dan 'lain', maka itu bukan diftong (Jahrani, Salsabila, & Nurhaliza, 2023, hlm. 22). Sementara itu, dalam bahasa Jerman, variasi diftong meliputi kombinasi vokal seperti 'ai' pada 'fair' ('adil') dan 'au' pada 'Laut' ('keras'). Perbedaan utama antara bahasa Jerman dan Indonesia dalam hal ini adalah adanya vokal umlaut dalam bahasa Jerman, yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia (Jahrani, Salsabila, & Nurhaliza, 2023, hlm. 22).

Menurut Qalbi, Said, & Iswary (2022, hlm. 337), kesalahan 'Fremde Phoneme' terdapat pula pada bunyi vokal diftong /ei/ dan /ie/ yang merupakan bunyi vokal terbuka, yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin, dan vokal tertutup, yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /i/ dengan /u/. Dalam bahasa Jerman, diftong memiliki peran penting dalam menentukan makna dan pengucapan kata. Pemahaman yang tepat terhadap pengucapan diftong sangat penting bagi pembelajar bahasa Jerman, terutama dalam konteks komunikasi lisan. Kesalahan dalam pelafalan diftong dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam percakapan, mengingat beberapa kata dalam bahasa Jerman memiliki arti berbeda tetapi pengucapan yang hampir serupa.

Beberapa penelitian telah membahas fonologi bahasa Jerman, tetapi masih terdapat kesulitan dalam memahami perbedaan antara diftong stabil dan diftong tidak stabil. Diftong stabil memiliki pola pelafalan yang tetap dalam berbagai kata, sedangkan diftong tidak stabil dapat mengalami variasi tergantung pada dialek atau panjang vokal. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Jerman memiliki aturan fonetik yang jelas, realisasi pengucapan dapat bervariasi dalam praktiknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis diftong dalam bahasa Jerman berdasarkan pola pengucapan serta menganalisis bagaimana stabilitas diftong memengaruhi pelafalan kata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai variasi diftong dalam bahasa Jerman, terutama bagi pembelajar yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis fonetik berbasis observasi. Data diperoleh melalui video YouTube yang menampilkan pengucapan kata-kata dalam bahasa Jerman. Fokus utama penelitian ini adalah pada pelafalan diftong, bukan aspek lain seperti intonasi atau morfologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menonton video secara seksama, mencatat kata-kata yang mengandung diftong, serta menganalisis pengucapan menggunakan International Phonetic Alphabet (IPA).

Tahapan penelitian dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, peneliti memilih video yang secara khusus menampilkan cara pengucapan dalam bahasa Jerman, memastikan bahwa konten tersebut relevan dengan fokus penelitian. Kedua, kata-kata yang mengandung diftong diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu diftong stabil dan diftong tidak stabil. Ketiga, hasil pengamatan dibandingkan dengan transkripsi IPA standar untuk menentukan apakah terdapat perbedaan atau variasi dalam pelafalan. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fonetik seperti panjang vokal, tekanan kata, serta kemungkinan variasi akibat dialek atau aksen pembicara.

Dengan metode ini, penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana diftong dalam bahasa Jerman diucapkan dalam praktiknya serta sejauh mana stabilitas pelafalan dipertahankan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang fonologi dan pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam meningkatkan akurasi pelafalan bagi penutur asing.

## Results

No.	Kata	Diftong	Jenis Diftong	IPA	Analisis
1	Das Haus	/aʊ/	Stabil	[haʊs]	Transisi vokal dari [a] ke [ʊ] tetap.
2	kaufen	/aʊ/	Stabil	['kaʊfn]	Pengucapan konsisten dalam satu suku kata.
3	Der Mai	/aɪ/	Stabil	[maɪ]	Tansisi vokal dari [a] ke [ɪ] jelas.
4	Der Hai	/aɪ/	Stabil	[haɪ]	Stabil, tidak mengalami perubahan pelafalan.
5	Das Ei	/aɪ/	Stabil	[aɪ]	Diucapkan secara konsisten dalam satu suku kata.
6	Die Eier	/aɪ/	Stabil	['aɪɐ]	Variasi berbentuk jamak, tetapi diftong tetap sama.
7	Nein	/aɪ/	Stabil	[naɪn]	Stabil dalam berbagai konteks pengucapan.
8	Euro	/ɔɪ/	Stabil	['ɔɪʁo]	Tidak mengalami variasi pengucapan.
9	Der Freund	/ɔɪ/	Stabil	[fʁɔɪnt]	Transisi vokal tetap dari [ɔ] ke [ɪ]
10	Die Häuser	/ɔɪ/	Stabil	['hɔɪzɐ]	Konsisten dalam satu suku kata.
11	Die Säure	/ɔɪ/	Stabil	['zɔɪʁə]	Tidak mengalami perubahan pelafalan
12	Das Augen	/aʊ/	Stabil	['aʊgən]	Transisi vokal tetap dari [a] ke [ʊ]
13	Auch	/aʊ/	Stabil	[aʊx]	Stabil meskipun diikuti konsonan[x].
14	Ei	/aɪ/	Stabil	[aɪ]	Konsisten dalam berbagai kata turunan.

15	Neu	/ɔɪ/	Stabil	[nɔɪ]	Stabil tanpa perubahan dalam pengucapan.
16	Das Paar	aa	Tidak Stabil	[pa:ɐ]	Bisa terdengar seperti diftong dalam dialek tertentu.
17	Aachen	aa	Tidak Stabil	['a:xən]	Vokal Panjang, bukan diftong sejati.
18	Der Tee und der Kaffee	ee	Tidak stabil	[te:] [ka'fe:]	Vokal Panjang, bukan diftong sejati.
19	Das Meer	ee	Tidak Stabil	[me:ɐ]	Bisa terdengar seperti diftong dalam beberapa dialek
20	Der Zoo	oo	Tidak Stabil	[tso:]	Vokal Panjang, bukan diftong sejati
21	Das Boot	oo	Tidak Stabil	[bo:t]	Stabil sebagai vokal panjang.
22	Das Bier	ie	Tidak Stabil	[bi:ɐ]	Bisa terdengar seperti diftong dalam beberapa pengucapan.
23	Die Liebe	ie	Tidak Stabil	['li:bə]	Vokal Panjang, tidak selalu dianggap diftong.
24	Die Uhr	ue	Tidak Stabil	[u:ɐ]	Bisa terdengar seperti diftong tetapi lebih ke vokal panjang.
25	Das Mahl	ah	Tidak Stabil	[ma:l]	Vokal Panjang, bukan diftong sejati
26	Das Tor	or	Tidak Stabil	[to:ɐ]	Bisa terdengar seperti diftong dalam beberapa dialek.
27	Viel	ie	Tidak Stabil	[ni:]	Vokal Panjang, bukan diftong sejati.

## Discussion

Diftong Stabil: /aɪ/, /aʊ/, dan /ɔɪ/ diucapkan dalam satu suku kata tanpa perubahan pengucapan yang signifikan.

Diftong Tidak Stabil: Kombinasi vokal ie, ee, oo, ue, aa sering kali terdengar seperti diftong dalam dialek tertentu, tetapi dalam standar fonetik Jerman lebih sering dianggap sebagai vokal panjang.

## Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa diftong dalam bahasa Jerman memainkan peran penting dalam menentukan pelafalan dan makna kata. Berdasarkan analisis pengucapan melalui video YouTube, diftong dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu diftong stabil dan diftong tidak stabil. Diftong stabil, yang mencakup kombinasi /ai/, /aʊ/, dan /ɔɪ/, diucapkan dengan pola transisi vokal yang konsisten dan tidak mengalami perubahan signifikan dalam berbagai konteks. Sebaliknya, diftong tidak stabil, yang sering muncul sebagai kombinasi vokal seperti "ie", "ee", "oo", "ue", dan "aa", cenderung terdengar seperti vokal panjang dan dapat bervariasi pengucapannya tergantung pada dialek, konteks, atau tekanan kata. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan jenis diftong untuk meningkatkan keakuratan pelafalan dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga pembelajar dapat menghindari kesalahan yang dapat menyebabkan perbedaan makna.

## References

- Al-Bahri, B. S., & Pujosusanto, A. (2023). Analisis kesalahan pelafalan fonem bahasa Jerman peserta didik kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Driyorejo. *E-Journal Laterne*, 12(01), 11–25.  
*Fitur Fonetik (Anak Usia 4- (Z-Library).pdf*. (n.d.).
- Julyarti, N. A., Saleh, N., & Rijal, S. (2021). Kemampuan Pelafalan Bunyi Vokal Dalam Bahasa Jerman. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i1.25682>
- Misela Audila Jahrani, Aura Salsabila, & Alya Amelia Nurhaliza. (2023). Perbedaan Fonologi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jerman. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 10–27. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i4.208>
- Nugroho, W. K. & M. (2021). *Fonetik dan fonologi Bahasa Asilulu Dialek Hitu* (p. 93). 499.99215
- Putri, M. V. (2016). Keliru Dengar Bunyi Vokal Dalam Bahasa Jerman: Kesulitan Mempersepsi Bunyi Dalam Keterampilan Menyimak Mahasiswa .... *Kolita.Digitalnative.Id*, 2014. [https://kolita.digitalnative.id/assets/uploads/K16/303 Mahardhika Veronica Putri.pdf](https://kolita.digitalnative.id/assets/uploads/K16/303%20Mahardhika%20Veronica%20Putri.pdf)
- Qalbi, U. N., Said, I. M., & Iswary, E. (2022). Analisis Kesalahan Pelafalan (Aussprache) Fonem Bahasa Jerman Di Kalangan Pelajar Sma: Kajian Komparatif. *Media Bina Ilmiah*, 17(1978), 331–344. <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/127%0Ahttps://binapatria.id/index.php/MBI/article/download/127/96>
- Semilir Lestari, A., Soesetyo, H. B. H., Semilir Lestari Arumwangi, Soesetyo, B. H., Arumwangi, S. L., & Soesetyo, H. B. H. (2017). Kesalahan Pelafalan Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 3 Lamongan. *Laterne*, VI(03), 1–5.
- Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum (Drs. Subardi, M.Pd.) (z-lib.org)*.
- Wahyu, A., S1, S., Jerman, P. B., Bahasa, F., Seni, D., Dan, B., & Jerman, S. (n.d.). *Interferensi Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia Terhadap Pengucapan Fonem Bahasa Jerman*.